

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Komala Putri Maharani Ayuningtyas

komalaputrik@gmail.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, capital structure, and asset growth on firm size as a moderating variable. Profitability was measured by Return On Asset (ROA), capital structure was measured by Debt to Equity Ratio (DER), asset growth was measured by Growth, and firm size was measured by Ln (Size). Meanwhile, the firm value was Price Book Value (PBV). The research was quantitative. Moreover, the population was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 325 data sample of the manufacturing companies listed on IDX. Furthermore, the data were taken for 5 years (2018-2022). The data analysis technique used moderation regression. The result showed that (1) profitability, capital structure, and asset growth had a negative and significant effect on firm value; (2) firm size had an insignificant effect on firm value, and (3) firm size could moderate the positive relationship among profitability, capital structure, and asset growth on firm size.

Keywords: profitability, capital structure, asset growth, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan aset diukur dengan *Growth*, dan ukuran perusahaan diukur dengan *Ln (Size)*, serta nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Penelitian ini bersifat kuantitatif dan memiliki populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 325 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data penelitian dikumpulkan selama periode 5 tahun, yakni dari tahun 2018 hingga 2022. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan aset berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (3) ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan positif profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Sejalan dengan berkembangnya persaingan dunia usaha dalam bisnis saat ini yang tidak bisa dihindari semakin kompleks, sehingga setiap perusahaan harus bersaing dengan ketat. Perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuan. Berdasarkan teori perusahaan, tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian berarti memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin menjadikan keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Bintara (2018) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan adalah gambaran mengenai keadaan umum dalam suatu perusahaan. Perusahaan dinilai baik apabila perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dengan baik. Dapat disimpulkan nilai perusahaan adalah suatu kemampuan dimana perusahaan dapat menggambarkan harga dan nilai yang dapat mengukur tingkat kualitas perusahaan dimata para investor. Berikut adalah faktor - faktor yang mempengaruhi baik buruknya nilai perusahaan yaitu: pertumbuhan aset, profitabilitas, struktur modal. Menurut Kasmir (2019:116) menyatakan rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian sektor usahanya. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal. Selain itu struktur modal juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung terhadap finansial perusahaan.

Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. pada sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Selain itu juga ada ukuran perusahaan yang menjadi faktor penting. Menurut Riyanto (2015) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset. Perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan membuat harga pasar saham suatu perusahaan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan gambaran latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan aset, berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, (2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jansen & Meckling 1976 hubungan kontrak yang terjadi antara satu orang atau lebih yang disebut principal dengan agen atau pihak yang ditunjukkan yang diberikan delegasi wewenang untuk pengambilan keputusan. Sejalan dengan pertumbuhan pasar modal dunia teori keagenan makin penting dimana agen dituntut dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangan. Diperlukan pelaporan secara rutin sebagai cara pemilik memonitor kontrak dengan manajer.

Teori ini menekankan bahwa pentingnya pemisahan kepemilikan (pemegang saham) dari pengelolaan perusahaan kepada para tenaga ahli (agen) yang lebih mengerti dalam menjalankan tugas sehari - hari. Hal ini sejalan dengan variabel dalam penelitian dimana

hubungan antara profitabilitas dengan teori agensi adalah jika perusahaan baik maka para stakeholder yang terdiri dari kreditor, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal merupakan suatu teori yang berhubungan dengan pendapat investor dalam memandang kinerja perusahaan yang akan dipilih dalam menanamkan dananya. Menurut Arifin (2010), pada dasarnya teori sinyal membahas adanya perbedaan informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Teori sinyal ini memberikan sinyal pada investor bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, perusahaan yang cenderung menguntungkan akan menghindari penjualan saham melainkan akan mencoba cara lain, seperti penggunaan utang melebihi target struktur modal normal. Sebaliknya, jika perusahaan yang kurang menguntungkan cenderung menjual saham perusahaannya.

Perusahaan juga harus mempertimbangkan dengan hati-hati keputusan yang akan diambil berkaitan dengan penggunaan utang. Konsep teori sinyal mempunyai pengaruh terhadap keputusan investor. Konsep teori sinyal dapat mempengaruhi naik turunnya saham perusahaan karena terhubung dengan nilai perusahaan tersebut. Adanya hubungan teori sinyal dengan penelitian ini adalah adanya anggapan struktur modal dapat membawa pengaruh pada harga saham perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018: 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan dengan profit besar adalah perusahaan yang diminati investor. Dengan besarnya keuntungan yang didapat investor, maka menunjukkan perusahaan tersebut memiliki laba yang besar pula.

Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah Perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil – hasil operasi.

Struktur Modal

Struktur modal menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh investor karena teori agensi (Horne, *et al.* 2012) menjelaskan adanya pertentangan antara manajemen (agen) dengan pemegang saham. Struktur modal yang optimal berada pada keseimbangan antara manfaat pajak atas pengguna hutang dengan biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan, karena biaya dan manfaat akan saling meniadakan satu sama lain.

Pada tingkat hutang yang optimal diharapkan nilai perusahaan akan mencapai nilai optimal, dan sebaliknya apabila terjadi tingkat perubahan hutang sampai melewati tingkat optimal atau biaya kebangkrutan, hutang akan mempunyai efek negatif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset dapat diartikan sebagai perubahan tahunan dari perubahan total aktiva. Pada sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik, (Kusumajaya, 2011).

Pertumbuhan aset juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan (Suryana dan Rahayu, 2018). Perusahaan besar cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat sehingga hal ini membuat perusahaan besar memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami kesulitan keuangan, sedangkan perusahaan kecil cenderung mudah mengalami kesulitan keuangan dikarenakan menggunakan modal sendiri dan hutang jangka pendek.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu aspek penting ketika seseorang akan berinvestasi atau menanam saham dalam suatu perusahaan. Menurut Indrarini (2019) nilai perusahaan merupakan nilai kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang menunjukkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Lumoly *et al.*, 2018).

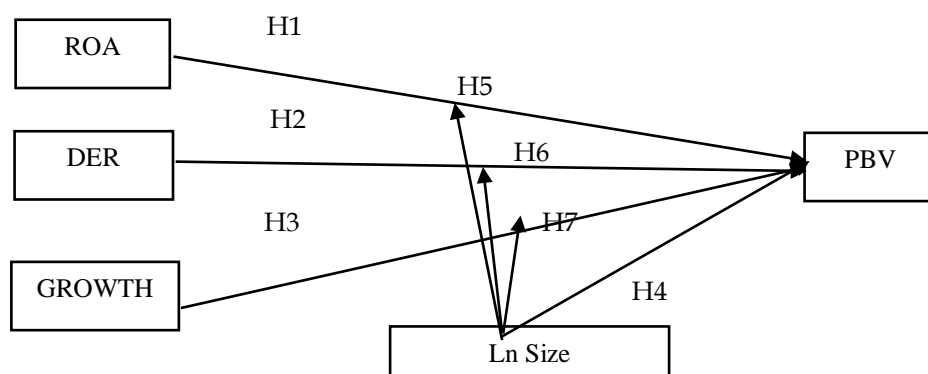
Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Apabila harga saham naik maka nilai perusahaan menjadi meningkat dan begitupun sebaliknya. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik kepercayaan para investor terhadap kinerja perusahaan dan peluang keuntungan yang besar apabila menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Penelitian Terdahulu

Fiorentina dan Idayati (2022) Memperoleh hasil struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Tempe *et al.*, (2021) memperoleh hasil struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kedua, Lacrima dan Ardini (2021) Memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Feroji dan Ali (2021) memperoleh profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Suastini *et al.*, (2016) Memperoleh hasil pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Yudistira *et al.*, (2021) memperoleh hasil pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keempat, Santoso dan Susilowati (2019) Memperoleh hasil ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Mahdaleta (2016) memperoleh ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis diatas, maka rerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dirumuskan pada Gambar 1:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti dan Yanti (2020) Indriyani dan Silvia (2017) Muharramah dan Hakim (2021) dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja Perusahaan dari perbandingan jumlah utang dan ekuitas. Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio *Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa, *Trade-off theory* menjelaskan apabila posisi struktur modal berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andawasatya *et al.*, (2017) Prastuti dan Mertha (2016) dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan aset dapat diartikan sebagai perubahan tahunan dari perubahan total aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Ramdhonah *et al*, 2019) adanya respon baik dari investor dapat berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan sehingga akan mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat pula.

Hasil penelitian Chaidir (2015), Suastini *et al* (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Semakin besar perusahaan tersebut, maka perusahaan akan semakin dipercaya dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi oleh investor. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil empiris yang dilakukan oleh Maspupah (2014) serta Pratama dan Mustanda (2016) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Perusahaan yang semakin besar akan lebih optimal dalam mengelola kegiatan operasionalnya sehingga akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan

mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk biaya aktivitas operasional perusahaan.

Hasil penelitian Sari (2019), Apriliyani *et al.*, (2019) Pohan *et al.*, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H5: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun menurut Agus (2018:69). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan satu hal yang sangat diperhatikan oleh investor.

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dianggap mampu mengatur dengan struktur modal perusahaan. Hal ini juga memudahkan perusahaan dalam mendapatkan sumber dana dan pinjaman dari pihak luar. Peneliti sebelumnya mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (Izzah *et al.* 2017).

H6: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan aset perusahaan adalah salah satu faktor penting yang memberikan ketentuan kelangsungan hidup perusahaan. perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang dimiliki. Sejalan dengan ukuran perusahaan adalah gambaran yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Mudjijah *et al.*, (2019) yang melihat bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan serta penelitian sebelumnya oleh Suastini *et al.*, (2016) bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan.

H7: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan penekanan pengujian teori. Pendekatan ini melibatkan analisis statistik, pengujian hipotesis, dan pengumpulan data terukur yang melibatkan variabel penelitian yang dapat diukur. Menurut Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Maka populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini mencakup sebagian dari jumlah

dan karakteristik yang dimiliki oleh seluruh populasi. Sampel ini diambil sebagai representasi yang memadai dari populasi keseluruhan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan meliputi pengambilan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), arsip, dokumen teknis, dan observasi non-partisipan. Data juga akan diperoleh melalui website IDX dan website resmi perusahaan yang terdaftar di BEI. Informasi yang diakses mencakup data keuangan, laporan tahunan, laporan keuangan, dan informasi lain yang relevan dengan penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:66) variabel penelitian merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Nilai Perusahaan (Y):

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah nilai perusahaan, yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan suatu rasio keuangan yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Brigham dan Houtson, 2019: 122). Oleh karena itu, PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$PBV = (\text{Harga per lembar saham}) / (\text{Nilai buku per lembar saham}) \times 100\%$$

Profitabilitas (X1):

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak}) / (\text{Total Aset}) \times 100\%$$

Struktur Modal (X2):

Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan jumlah utang dan jumlah ekuitas perusahaan yang menggambarkan modal perusahaan yang dapat menutupi utang kreditor (Rudianto, 2021:202). *Debt to Equity Ratio* dihitung menggunakan rumus:

$$DER = (\text{Total Hutang}) / (\text{Ekuitas}) \times 100\%$$

Pertumbuhan Aset (X3):

Pertumbuhan aset dapat diartikan sebagai perubahan tahunan dari perubahan total aktiva (Khariry dan Yusniar, 2016). Dalam penelitian ini pertumbuhan aset diukur menggunakan *Growth*. *Growth* dihitung menggunakan rumus :

$$Growth = (\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}) / \text{Total aset}_{t-1}$$

Ukuran Perusahaan (M):

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Wimelda dan Marlina, 2013). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan *Ln Size*.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi, yaitu suatu teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dengan tiga variabel independen dan satu variabel moderasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan nilai dari variabel dependen berdasarkan nilai dari variabel independen.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan . Menurut Ghazali (2021:19). teknik analisis yang memberikan gambaran atau deskriptif hasil penelitian dengan melihat nilai rata-rata *mean*, standar deviasi, maksimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah sejumlah tes statistik yang diterapkan dalam analisis regresi guna mengevaluasi apakah data memenuhi asumsi-asumsi yang penting dalam model regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi yang normal. Terdapat dua metode untuk menguji normalitas. Analisis grafik menggunakan P-Plot of Regression Standardize Residual dan One-Sampel Kolmogorov- Smirnov Test. Keputusan berdasarkan analisis grafik dilihat melalui data telah memenuhi asumsi normalitas jika tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, dan tidak memenuhi jika tersebar jauh dan tidak mengikuti arah diagonal. Keputusan berdasarkan Kolmogorov-Smirnov Test nilai Asymp. Sig. (2 Tailed) > 5% menunjukkan distribusi normal, sedangkan nilai <5% menunjukkan distribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji adanya hubungan atau korelasi antara masing-masing variabel. untuk mendeteksi hal tersebut dilakukan dengan melihat tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2009) pengujian ini digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian antar residual suatu pengamatan dalam sebuah model regresi. Astriani (2009) menambahkan, uji Glejser merupakan pengujian untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikan $0,05 >$ menandakan data tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021:162) Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya dalam model regresi linier. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson yaitu dengan mengetahui berbagai hal berikut : 1) nilai DW yang besar atau di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif, 2) nilai DW yang kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, 3) nilai DW antara -2 sampai +2 berarti bebas autokorelasi.

Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Menurut Ghozali (2016:211) analisis regresi moderasi merupakan metode yang menggunakan suatu pendekatan yang bersifat analitik dalam memperkuat atau memperlemah integritas sebuah sampel. Dalam penelitian ini analisis regresi moderasi digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 PA + \beta_4 UP + \beta_5 ROA * UP + \beta_6 DER * UP + \beta_7 PA * UP + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ROA : Profitabilitas

DER : Struktur Modal

PA : Pertumbuhan Aset

UP : Ukuran Perusahaan

e : *Error*

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau kelayakan model yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas secara bersama-sama dapat dipengaruhi oleh variabel terikat. Dalam uji ini menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ dapat dikatakan layak sedangkan apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan tidak layak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi data variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Informasi dapat diperoleh untuk memprediksi variasi data variabel dependen jika nilai yang dihasilkan mendekati angka satu.

$$R^2 = \frac{b_1 \sum ROAy + b_2 \sum DERy + b_3 \sum PAy + b_4 \sum UPy}{\sum PBV^2}$$

Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2021:148), tujuan dari uji hipotesis (uji t) adalah untuk menilai sejauh mana dampak individual dari satu variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Signifikansi statistic digunakan dalam pengujian ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Prosedur dalam melakukan uji hipotesis. (1). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ (2). Hipotesis ditolak apabila signifikan $t > 0,05$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai tentang setiap variabel yang terlibat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), pertumbuhan aset (*growth*). sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini nilai perusahaan (PBV). Dan ada variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan (*Size*). Tujuan dari analisis statistik deskriptif merupakan kumpulan

teknik statistik yang digunakan untuk merangkum, menggambarkan, dan menginterpretasikan data. Setelah dilakukan pengolahan data, teridentifikasi terdapat data *outlier* dalam penelitian ini.

Data outlier mengacu pada data yang mempunyai karakteristik unik dan dapat memberikan hasil yang berbeda dari penelitian serta muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali: 2018). Sesudah data outlier dihilangkan, data sampel dalam penelitian ini yang semula 325 data berkurang menjadi 313 data.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	313	.00	.38	.0812	.06708
DER	313	.00	1.86	.4872	.31733
PA	313	-.37	1.26	.0850	.14227
PBV	313	3.29	3.51	3.3907	.04768
UKURAN	313	.16	4.12	1.0739	.69423
Valid N (listwise)	313				

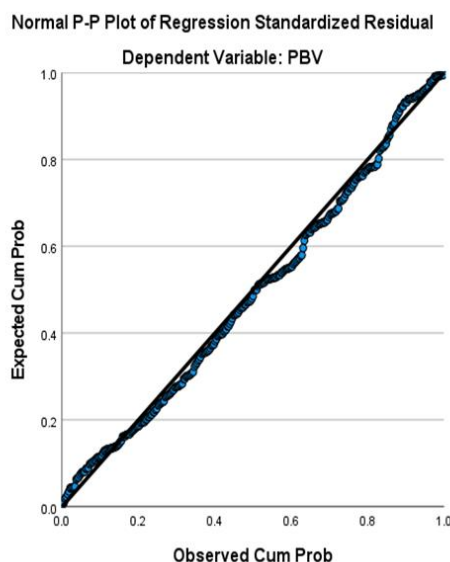
Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 1, terdapat 313 data sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 -2022, dengan hasil sebagai (1.) Tabel statistik deskriptif untuk nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai minimum 3,29, maksimum sebesar 3,51, rata-rata (mean) sebesar 3.3907, dan standar deviasinya sebesar 0,04768. (2.) Tabel statistik deskriptif untuk *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum 0,00, maksimum sebesar 0,38, rata-rata (mean) sebesar 0.0812, dan standar deviasinya sebesar 0,06708. (3.) Tabel statistik deskriptif untuk *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum 0,00, maksimum sebesar 1,86, rata-rata (mean) sebesar 0.4872, dan standar deviasinya sebesar 0,31733. (4.) Tabel statistik deskriptif untuk *growth* menunjukkan nilai minimum -0,37, maksimum sebesar 1,26, rata-rata (mean) sebesar 0.0850, dan standar deviasinya sebesar 0,14227. (5.) Tabel statistik deskriptif untuk ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum 0,16, maksimum sebesar 4,12, rata-rata (mean) sebesar 1,0739, dan standar deviasinya sebesar 0,69423.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data yang dimiliki telah terdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dapat dilihat menggunakan analisis grafik probability plot dan uji Kolmogorov - Smirnov. Hasil pengujian data dari uji normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Grafik Analisis P-Plot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan gambar 2 hasil analisis grafik P-Plot dari Residual MRA, dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data dalam penelitian ini menunjukkan pola distribusi normal. Hal ini terlihat dari persebaran data yang mengikuti garis diagonal, menunjukkan bahwa data berada di sekitar garis tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan normalitas. Berikut hasil uji One- Sampel Kolmogorov- Smirnov Test dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		313
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04344539
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.037
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.056

Sumber Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2 Tailed) sebesar 0,056. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 5% atau (0,05), yaitu $0,051 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Jika terdeteksi adanya korelasi, hal ini menunjukkan adanya masalah multikolinearitas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF <10 atau nilai *Tolerance* > 0,10, maka dianggap tidak ada masalah

multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,10, dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas dapat ditemukan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas Data

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.420	2.382
DER	.805	1.242
PA	.932	1.073
UKURAN	.407	2.457

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Dari tabel 3, hasil uji asumsi multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,01 dan VIF lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi kasus multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

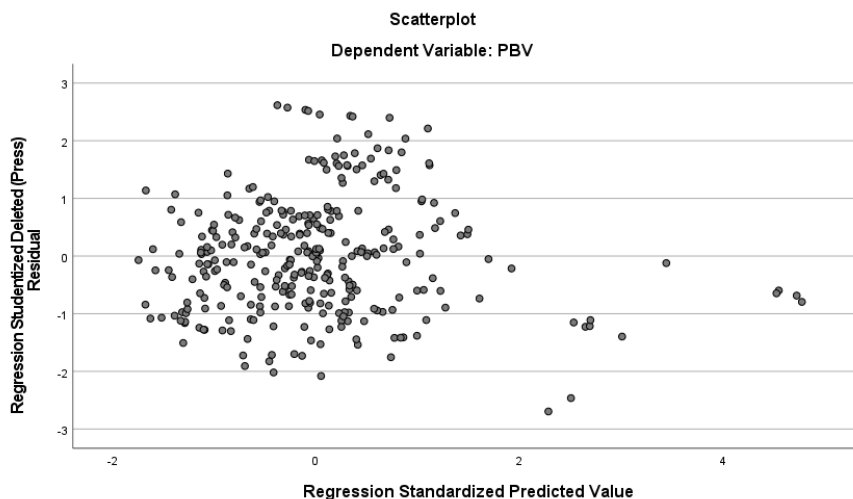
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada varian yang tidak seimbang dalam varian antar residual dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi jika varian residual konsisten, sedangkan heterokedastisitas terjadi ketika varaiian berbeda-beda antara pengamatan. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik scatterplot dan uji white. Hasil pengujian data dari uji heteroskedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji White

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.011715	Prob. F(1,310)	0.9139
Obs*R-Squared	0.011790	Prob. Chi-Square(1)	0.9135

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa seluruh p-value bernilai lebih besar dari 0,05, maka dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Berikut hasil uji Scatterplot pada gambar 4:



Gambar 4
Hasil Uji Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Dari gambar 4 hasil uji scatterplot, dapat diketahui bahwa titik dalam scatterplot tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi atau asumsi residual identik telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan korelasi antara kesalahan dan periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Jika nilai uji Durbin Watson berada dalam rentang -2 hingga +2, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai uji Durbin Watson di atas atau di bawah nilai -2 atau di atas nilai +2, maka dapat mengindikasikan adanya autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 ^a	.170	.159	.04373	.426

a. Predictors: (Constant), UKURAN, PA, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Dari Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa asumsi independensi residual telah terpenuhi atau tidak terdapat autokorelasi data. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji Durbin Watson yang berada dalam rentang -2 hingga +2. Kesimpulan ini juga dapat ditarik dengan melihat bahwa nilai uji Durbin Watson memenuhi kriteria tersebut. $-2 < 0,462 < 2$.

Uji Regresi Moderasi

Analisis Regresi Moderasi merupakan metode yang menggunakan suatu pendekatan yang bersifat analitik dalam memperkuat atau memperlemah integritas sebuah sampel (Ghozali, 2016: 211). Dalam pengujian ini analisis regresi moderasi dilakukan dengan menggunakan variabel profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), pertumbuhan aset (Growth) sebagai variabel independent yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV), dengan ukuran perusahaan (LN) sebagai variabel moderasi. Berikut adalah hasil dari analisis MRA yang telah dilakukan.

Tabel 5
Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.381	.003			1121.610	.000
ROA	-12.777	1.258	-17.976		-10.156	.000
DER	-3.118	.215	-20.751		-14.516	.000
PA	-2.777	.749	-8.287		-3.710	.000
UKURAN	-.001	.003	-.015		-.362	.717
ROA_UKURAN	3.761	.371	18.043		10.139	.000
DER_UKURAN	.922	.063	20.890		14.559	.000
PA_UKURAN	.831	.222	8.344		3.743	.000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 5 diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut

$$PBV = 3,381 - 12,777 ROA - 3,118 DER - 2,777 PA - 0,001 UK + 3,761 ROA * UK + 0,922 DER * UK + 0,831 PA * UK + \epsilon$$

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas secara bersama-sama dapat dipengaruhi oleh variabel terikat. Dalam uji ini menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ dapat dikatakan layak sedangkan apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan tidak layak. Berikut ini merupakan hasil uji kelayakan model (Uji F) dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.570	7	.081	178.108	.000 ^b
	Residual	.139	305	.000		
	Total	.709	312			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), PA_UKURAN, UKURAN, DER, ROA, DER_UKURAN, ROA_UKURAN, PA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Dari hasil uji keberlanjutan model (Uji F) pada Tabel 8, terlihat bahwa nilai F adalah 178,108 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel prediktor atau independen berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel respon atau dependen.

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi data variabel independen dalam model regresi. Nilai R² mendekati 1 menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memberikan informasi yang cukup untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, nilai R² mendekati 0 menunjukkan informasi yang memadai dari variabel independen untuk meramalkan variabel dependen. Berikut merupakan hasil penyajian uji koefisien determinasi R²:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi R²

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.896 ^a	.803	.799	.02138	.662	

a. Predictors: (Constant), PA_UKURAN, UKURAN, DER, ROA, DER_UKURAN, ROA_UKURAN, PA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Dalam Tabel 7 hasil uji Koefisiensi detreminasi (R²) menunjukkan bahwa nilai R square sebesar sebesar 0,803 atau 80,3%. Artinya, semua variabel di dalam model dapat menjelaskan sebesar 80,3%, dan sebanyak 19,7% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar lingkup penelitian ini.

Uji Statistik t

Uji-t merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi dampak individu dari setiap variabel independen pada variabel dependen. Tingkat signifikansi yang dipilih untuk tes ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi 0,05 maka hipotesis ditolak. Disajikan di bawah ini adalah hasil uji-t dalam kerangka penelitian ini.

Tabel 8
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.381	.003			1121.610	.000
ROA	-12.777	1.258	-17.976		-10.156	.000
DER	-3.118	.215	-20.751		-14.516	.000
PA	-2.777	.749	-8.287		-3.710	.000
UKURAN	-.001	.003	-.015		-.362	.717
ROA_UKURAN	3.761	.371	18.043		10.139	.000
DER_UKURAN	.922	.063	20.890		14.559	.000
PA_UKURAN	.831	.222	8.344		3.743	.000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut: (1.) *return on asset* nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai koefisien B sebesar - 12,777 menandakan adanya pengaruh negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. (2.) *debt to equity ratio* nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai koefisien B sebesar - 3,118 menandakan adanya pengaruh negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. (3.) *growth* nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai koefisien B sebesar - 2,777 menandakan adanya pengaruh negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. (4.) ukuran perusahaan nilai signifikansi sebesar 0,717, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai koefisien B sebesar - 0,001 menandakan adanya pengaruh negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (5.) *return on asset* interaksi dengan ukuran perusahaan (ROA_UKURAN) Nilai signifikansi *return on asset* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu berperan sebagai moderator terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai koefisien B sebesar 3,761 menandakan adanya pengaruh positif. Dengan demikian, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan. (6.) *debt to equity ratio* interaksi dengan ukuran perusahaan (DER_UKURAN) Nilai signifikansi *debt to equity ratio* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu berperan sebagai moderator terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai koefisien B sebesar 0,922 menandakan adanya pengaruh positif. Dengan demikian, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. (7.) *growth* interaksi dengan ukuran perusahaan (PA_UKURAN) Nilai signifikansi *growth* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu berperan sebagai moderator terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai koefisien B sebesar 0,831 menandakan adanya

pengaruh positif. Dengan demikian, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *growth* terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) dengan nilai koefisien B sebesar -12,777 yang menunjukkan arah negatif dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_1 tidak diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini nilai perusahaan tidak selalu dipengaruhi oleh profitabilitas atau kegiatan operasional perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian aset (*Return On Asset*) dan nilai perusahaan berlawanan arah, artinya apabila ROA turun maka akan meningkatkan nilai perusahaan. begitupun sebaliknya, apabila ROA naik maka hal itu menjadikan nilai perusahaan turun. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa jika nilai ROA naik maka nilai perusahaan tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Noviyanti dan Yanti (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian ini sejalan dengan Faroji dan Ali. (2021) yang sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel DER dengan nilai koefisien B sebesar -3,118 yang menunjukkan arah negatif dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_2 tidak diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara signifikan menurunkan *Price Book Value* (PBV). Ini menyiratkan bahwa mempertahankan utang dalam batas waktu yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan melebihi ambang batas utang yang diizinkan sebenarnya dapat mengurangi nilai perusahaan. Tingkat utang yang tinggi menyebabkan peningkatan biaya bunga dan mencegah investor memasukkan uang ke perusahaan yang lebih bergejolak, sehingga hal ini mengurangi kepercayaan investor. perusahaan yang dianggap beresiko menghadapi kekhawatiran tentang keberlanjutan operasi mereka, menghasilkan harga saham yang lebih rendah dan penilaian perusahaan secara keseluruhan. Seiring waktu, alokasi pinjaman yang tidak efektif dan tidak efisien dapat menyebabkan organisasi menghadapi tantangan keuangan. Dalam *Signalling Theory* menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. konsep tersebut dapat mempengaruhi naik turunnya saham. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara empiris mendukung *signalling theory* yang memperkuat pemahaman mengenai keputusan struktur modal yang tidak hanya berkaitan dengan biaya modal, tetapi juga hubungan antar pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai sinyal agar dapat menarik investor untuk dapat meningkatkan reputasi positif dan nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan aset dengan nilai koefisien B sebesar -2,777 yang menunjukkan arah negatif dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_3 tidak diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila pertumbuhan aset mengalami peningkatan ataupun penurunan maka hal itu tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan aset dinyatakan dengan *growth* yang di dapat dari perbedaan total aset tahun sebelumnya atau selisih dengan total aset tahun

sekarang dengan tahun sebelumnya. Tiap tahun jumlah aset bisa saja berfluktuatif sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dimana setiap penurunan atau kenaikan perubahan total aktiva periode penelitian tidak mempengaruhi harga per lembar saham terhadap ekuitas per lembar saham di kalangan investor, sehingga pertumbuhan aset tidak dapat dijadikan faktor pertimbangan keputusan investasi oleh para investor yang mana investor lebih menekankan pada tingkat profitabilitas atau kemampuan perusahaan mencari laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suatini *et al.*, (2016), Chaidir (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Meidiwati dan Mildawati (2016), Yudistira *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dengan nilai koefisien B sebesar -0,001 yang menunjukkan arah negatif dan signifikansi sebesar $0,717 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan (\ln Size) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu diikuti peningkatan dari nilai perusahaan. semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak utang yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya, penggunaan utang yang dimiliki perusahaan tidak efisien dilakukan karena biaya bunga lebih besar daripada profitabilitas yang diperoleh perusahaan, sehingga hal itu dapat meningkatkan resiko tinggi terhadap perusahaan, akibatnya minat investor untuk berinvestasi dapat menurun. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviliyana (2016), Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rachmawati (2015), Fadilah (2016), Dewi dan Sudiarta (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dimoderasi dengan ukuran perusahaan dengan nilai koefisien B sebesar 3,761 menunjukkan arah positif dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_5 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung H_5 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. kemudian adanya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aji dan Atun (2019) dan Mahdaleta *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. sementara penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti *et al.*, (2019), Pohan *et al.*, (2019), Nur (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut diketahui bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan, maka dapat menjamin perusahaan untuk maksimal dan memanfaatkan asetnya agar menghasilkan keuntungan atas total ekuitas. Para investor ternyata juga melihat nilai perusahaan dari ukurannya, serta yang dilihat ialah kinerja perusahaan dalam laporan keuangannya.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal (DER) dimoderasi dengan ukuran perusahaan dengan nilai koefisien B sebesar 0,922 menunjukkan arah positif dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_6

diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan. Secara signifikansi variabel bebas memiliki interaksi terhadap variabel terikat apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05. Koefisien interaksi menunjukkan nilai positif berarti dapat diasumsikan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek moderasi yang positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan artinya ukuran perusahaan memperkuat DER terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung Tunggal dan Ngatno (2018), Mustanda (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) memoderasi pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Mahdaleta (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Perumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan aset (*Growth*) dimoderasi dengan ukuran perusahaan dengan nilai koefisien B sebesar 0,831 menunjukkan arah positif dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H7 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pertumbuhan aset (*Growth*) terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. pertumbuhan aset dihitung sebagai presentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. berdasarkan hasil analisis data menunjukkan pertumbuhan aset yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. pertumbuhan aset sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal, karena perkembangan aset yang baik memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan. hal ini juga didukung dengan ukuran perusahaan, dimana besar kecilnya ukuran perusahaan menentukan perkembangan aset. Ukuran perusahaan meningkat maka struktur aset juga meningkat sejalan dengan pertumbuhan perusahaan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Missy et al., (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikansi dapat dikarenakan tingkat pertumbuhan aset mengindikasikan bahwa perusahaan yang sedang melakukan investasi namun kegagalan dalam investasi dapat berujung pada pengeluaran yang besar. Ukuran perusahaan yang besar juga bisa menjadi tolak ukur pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien, bisa juga dikarenakan pengaruh dari faktor internal dan eksternal perusahaan serta kebijakan yang tidak sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. oleh karena itu pertumbuhan aset yang tinggi bisa menarik bagi investor sehingga dapat mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan Mudjijah et al., (2019), Suastini et al., (2016), Aurelia dan Setijaningsih (2020). yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan. sementara hasil penelitian ini tidak sejalan oleh Missy et al., (2016), Mardiato (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak selalu diikuti dengan kegiatan operasional perusahaan tidak hanya itu investor juga tidak selalu melihat suatu perusahaan dari kegiatan

operasionalnya. Maka H_1 tidak diterima (2) Struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan memiliki tingkat utang yang tidak optimal atau diatas rata-rata maka hal ini nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. oleh karena itu perusahaan harus bisa mengontrol penggunaan utang agar nantinya struktur modal suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Maka H_2 tidak diterima. (3) pertumbuhan aset yang diproksikan dengan *growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selalu suatu perusahaan mengalami pertumbuhan aset, hal ini juga didukung oleh tahun penelitian dimana pada tahun 2019-2020 terjadi peristiwa covid-19 hal ini juga menjadi salah satu alasan perusahaan mengalami kerugian salah satunya aset perusahaan yang menurun. Maka H_3 tidak diterima. (4.) ukuran perusahaan yang diproksikan dengan (*Size*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan dari nilai perusahaan. semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak utang yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional. Maka H_4 tidak diterima. (5.) Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan positif *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan, maka dapat menjamin perusahaan untuk maksimal dan memanfaatkan asetnya agar menghasilkan keuntungan atas total ekuitas. Para investor juga melihat nilai perusahaan dari ukurannya, serta yang dilihat ialah kinerja perusahaan dalam laporan keuangannya. Maka H_5 diterima. (6.) Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan positif struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan *signalling theory* yang mana menurut Brigham dan Houston (2013) investor akan mengharapkan perusahaan dengan prospek yang menguntungkan untuk menghindari penjualan saham dan memilih untuk menghimpun modal baru dengan menggunakan utang. Struktur modal yang berhubungan dengan penggunaan utang merupakan sinyal bagi investor bahwa kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang akan menguntungkan. Maka H_6 diterima. (7.) Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan positif pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan tingkat pertumbuhan aset mengindikasikan bahwa perusahaan yang sedang melakukan investasi namun kegagalan dalam investasi dapat berujung pada pengeluaran yang besar besar. Ukuran perusahaan yang besar juga bisa menjadi tolak ukur pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien, oleh karena itu pertumbuhan aset yang tinggi dapat menarik bagi investor sehingga mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Maka H_7 diterima.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut : (1.) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan aset, profitabilitas_ ukuran perusahaan, struktur modal_ ukuran perusahaan, pertumbuhan aset_ ukuran perusahaan. variabel tersebut memiliki kemampuan yang terbatas sehingga belum mampu menjelaskan faktor - faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien yang bernilai 0,803 atau 80,3% sedangkan untuk sisanya sebesar 0,197 atau 19,7% dapat dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. (2.) Dalam hal ini penulis kesulitan untuk menemukan jurnal referensi yang sejalan dengan hasil penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan memiliki beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1.) Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah atau merubah variabel - variabel baru yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian sebelumnya agar dapat memberikan gambaran baru mengenai

pengaruh terhadap nilai perusahaan. (2.) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada sektor atau indeks perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F. 2018. Keanekaragaman Mikrob Tanah Gambut di Bawah Hutan dan di Bawah Perkebunan Sawit. *Jurnal Tanah dan Iklim*, 42(1), 69-78 Provinsi Jambi.
- Andawasatya, R. Indrawati, N. K., dan Aisjah, S. 2017. The Effect of Growth Opportunity, Profitability, Firm Size to Firm Value through Capital Structure (Study at Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange). *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)* 3(2), 2454-1362.
- Arifin, Z. 2010. Analisis pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 247-260 provinsi jawa tengah.
- Bintara, R. 2018. Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(2), 306-328.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1 Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi11 Buku 2. Salemba Empat Jakarta.
- Chaidir. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *JIMFE*, 1(2), hal :1-21.
- Faroji, R., dan Ali, O. 2021. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Fiorentina, P. G., dan Idayati, F. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(5).
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- _____. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta.
- Indrarini, dan Silvia. 2019, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Goverance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo. Surabaya
- Indriyani, E. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348.
- Izzah, A., Yulita, A. S., Ratna, W., dan Toga, A. C. 2017. Mobile app for stock prediction using Improved Multiple Linear Regression. In *2017 International Conference on Sustainable Information Engineering and Technology (SIET)* (150-154). IEEE.
- Jensen, M. dan W . Meckling. 1976. Theory of the firm managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3: 305-60.
- Kasmir. 2018. *Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik)*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA. Depok.
- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Khairiy, M., dan Yusniar, M. W. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 4(2), 113-125.

- Kusherlinawati, D. A., dan Ardini, L. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).
- Kusumajaya, D. K. O. 2011. Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Universitas Udayana, *Tesis yang Tidak Dipublikasikan Denpasar*.
- Lacrima, S. A., dan Ardini, L. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(11).
- Lumoly, S., Sri, M., dan Victoria, N. U. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Emba*. ISSN: 2303-1174, 6 (3): 1108 - 1117.
- Mahdaleta dan Nasir, G. M. 2016. Effects of capital structure and profitability on corporate value with company size as the moderating variable of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange. *Academic Journal of Economic Studies*, 2(3), 30-43.
- Maspupah, 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tanggungjawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti yang Masuk Kedalam Kelompok Daftar Efek Syariah Periode 2009-2012). *Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA*.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., dan Astuti, D. A. S. 2019. Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41-56.
- Muharramah, R., dan Hakim, M. Z. 2021. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (569-576).
- Munawir. S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Revisi. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Mustanda, 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas pada struktur modal perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1772-1800.
- Novianti, Y. 2020. Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 308-316.
- Riyanto, B. 2015. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit: Balai Penerbit Fakultas Ekonomi - Univeritas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Rudianto. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Alat perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Penerbit Erlangga.
- Santoso, A., dan Susilowati, T. 2019. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 13(2), 156-167.
- Suastini dan Rahyuda, H. 2016. Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (struktur modal sebagai variabel moderasi). *E-Jurnal ekonomi dan bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143-172.
- Suryana, F. N., dan Rahayu, S. 2018. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Sugiono, S. 2016. Analisis Perbaikan Work Station pada Proses Produksi Garment dengan Menggunakan Pendekatan Environment Ergonomic. *JEMIS (Journal of Engineering & Management in Industrial System)*, 4(2), 121-129.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Sugiono dan Rachmawati, W. 2019. Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, Budaya organisasi dan motivasi ekstrinsik Terhadap kinerja karyawan PT Semen. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1) Padang, Jakarta Selatan.
- Tempe, D. V., Mangantar, M., dan Tulung, J. E. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 501-510.
- Tunggal, C. A., dan Ngatno, N. 2018. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran dan umur perusahaan sebagai variabel moderator (Studi kasus tahun 2014-2016) pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 141-157.
- Yudistira, I. G. Y., Mendra, N. P. Y., dan Saitri, P. W. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Wimelda, L., dan Marlinah, A. (2013). Variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor non keuangan. *Media Bisnis*, 5(2a), 200-213.